

PANTI ASUHAN PUTRI DI KOTA PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Oktavia Anggilina¹, Mira Dharma Susilawaty², Pedia Aldy²

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

¹oktaviaanggilina1610@gmail.com,

ABSTRACT

Orphanage as a home or residence used to care, care for orphans, orphans and orphans. In fulfilling the physical, mental and social needs that require the role of companion as a substitute in creating the character especially in the female children. There is not much facilities and infrastructure to support the needs of the life of the orphanage. By optimizing the growth with affection, comfort, coaching and carers in formal education, morals and entrepreneurship in accordance with the girl character of prosperous and independent. It becomes the background of this design. So this design illustrates the application of Behavioral Architecture. The research method used is behavioral mapping method (behavioral mapping) which applied to the building. Data collection methods such as field data collection, literature study and empirical study. Application of Child Behavior to the building concept used in this design is family togetherness which can provide love, togetherness and provide a place for learning activities, playing, as well as developing talent for children. Can be found through the form of building which is a transformation of child behavior, the colors used give the impression of familiar, soft and safe use of material according to the child's behavior, creating the impression of protecting from the building.

Keywords : Orphanage, Character, Children, Behavioral Architecture, Family togetherness

1. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2002 pasal 2 ayat 1 tentang Peraturan dan Perundang-undang tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun didalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. Kota Pekanbaru memiliki 10 panti asuhan yang terkelola, terdiri dari panti asuhan milik pemerintah dengan jumlah putri 170 jiwa dan panti asuhan swasta dengan jumlah putri 457 jiwa (BPS Kota Pekanbaru: 2015). Anak yatim piatu memerlukan peran pendamping sebagai pengganti keluarga dalam menciptakan karakter terutama pada anak putri. Anak putri memiliki peranan penting dalam keluarga dan masyarakat dalam karakter yang dimiliki berdasarkan pendidikan pola asuh dalam keluarga. Untuk memenuhi peran pengganti pendamping dalam menciptakan karakter tersebut diperlukan adanya panti asuhan putri. Untuk itu anak yatim piatu membutuhkan tempat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang dengan kasih sayang, pembinaan dan pengasuh dalam pendidikan formal, akhlak dan

kewirausahaan sesuai dengan karakter anak yang sejahtera dan mandiri.

Pendekatan perilaku merupakan metode desain yang diterapkan dalam perancangannya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Victor Papanek bahwa arsitektur perilaku adalah arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangannya (Laurens 2004). Dan menurut Herlika, (2016) Arsitektur perilaku diartikan sebagai lingkungan binaan yang diciptakan oleh manusia sebagai tempat untuk melakukan aktifitas dengan mempertimbangkan segala aspek dari tanggapan atau reaksi dari manusia itu sendiri menurut pola pikir, karakteristik, ataupun persepsi manusia selaku pemakai. Dalam pengembangan fasilitas yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembangnya sesuai umur anak dan menggunakan konsep Arsitektur Berwawasan Perilaku dengan memperhatikan perilaku pengguna.

Dengan dasar tersebut, perancangan panti asuhan anak dengan pengelolaan kebutuhan ruang, sirkulasi dan tata ruang yang dapat memberikan suasana rumah yang penuh kasih sayang, kebersamaan dan memberikan wadah untuk kegiatan belajar, bermain, sekaligus

mengembangkan bakat untuk anak asuh. Seperti yang diungkapkan didalam buku *Arsitektur Lingkungan dan perilaku*, bahwa “lingkungan terbangun memberikan efek pada manusia” (setiawan, 2010). Sehingga akan terbentuk tumbuh kembang, karakter perilaku anak yang baik dan hubungan antara perilaku anak asuh dengan perilaku pendamping sebagai orang tua anak asuh.

Adapun masalah yang diidentifikasi adalah

1. Bagaimana menentukan fasilitas yang ada di Panti Asuhan Putri agar sesuai dengan pola asuh dalam pembentukan karakter?
2. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip arsitektur perilaku yang sesuai dengan kegiatan Panti Asuhan Putri?
3. Bagaimana menerapkan konsep perancangan panti asuhan yang sesuai dengan perilaku pengguna Panti Asuhan Putri?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan tujuan sebagai berikut:

1. Dapat menentukan fasilitas yang ada di Panti Asuhan Putri agar sesuai dengan pola asuh dalam pembentukan karakter
2. Dapat menerapkan prinsip-prinsip arsitektur perilaku yang sesuai dengan kegiatan Panti Asuhan Putri?
3. Dapat menerapkan konsep perancangan panti asuhan yang sesuai dengan perilaku pengguna Panti Asuhan Putri?

2. Metode Perancangan

2.1 Paradigma

Penelitian ini menggambarkan penerapan *Arsitektur Perilaku* pada bangunan di Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *behavioral mapping* (pemetaan perilaku) yang diterapkan pada bangunan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data lapangan, studi pustaka dan studi empiris.

Berdasarkan teori anak perilaku anak putri yang diterapkan dalam perancangan ini adalah perilaku berkelompok, aktif terarah, lembut, yang diterapkan dalam bentuk konsep kebersamaan kekeluargaan.

2.2 Strategi Perancangan

1. Survei

Untuk tahap awal dari perancangan Panti Asuhan Putri adalah melakukan survei terlebih dahulu terkait fungsi dan lokasi perancangan yang telah ditentukan.

2. Analisa Site

Analisa site merupakan analisa beberapa karakter-karakter yang dimiliki oleh lokasi terpilih untuk dijadikan lahan yang dimiliki oleh lokasi terpilih untuk dijadikan lahan yang tepat dalam perancangan Panti Asuhan Putri.

3. Analisa Fungsi

Analisa fungsi bangunan dalam tahap langkah perancangan dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang akan akomodasikan dalam perancangan. Dengan mengetahui bermacam kegiatan yang akan dilakukan, kita dapat menentukan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan termasuk siapa saja pengguna dalam Panti Asuhan Putri ini.

4. Analisa Perilaku.

Analisa ini untuk mendapat perilaku pengguna di lokasi secara keseluruhan yang menjadi tema perancangan ini.

5. Program Ruang

Program ruang bertujuan untuk memudahkan dalam pengelompokan ruang terkait kebutuhan ruang yang akan ditentukan untuk mengakomodasi berbagai kegiatan yang terjadi di Panti Asuhan Putri.

6. Konsep

Konsep perancangan yang digunakan dalam perancangan panti asuhan putri yaitu kebersamaan kekeluargaan. Penggunaan konsep ini bertujuan agar panti asuhan putri yang desain sudah mempertimbangkan dalam perancangan.

7. Penzonangan

Penzoning dilakukan perancangan Panti Asuhan Putri dengan membagi zona-zona berdasarkan fungsi dari fasilitas bertujuan perancangan untuk membedakan yang mana zona Privat, Semi Publik, Publik.

8. Tatanan Massa

Perancangan terhadap tatanan massa pada Panti Asuhan Putri sesuai dengan prinsip *Arsitektur Perilaku* dan konsep desain yang diangkat, yang disesuaikan dengan fungsi ruang, alur kegiatan, lingkungan sekitar, serta orientasi bangunan.

9. Bentuk Massa

Bentukan berangkat dari tatanan massa yang telah ditentukan sebelumnya dan

ditransformasikan sesuai dengan fungsi kegiatan, pengguna serta konsep dan tema perancangan.

10. Sistem Struktur

Pemilihan sistem struktur yang digunakan dalam perancangan Panti Asuhan Putri akan berpengaruh pada penataan ruang yang akan ditetapkan untuk mendapatkan efektifitas ruang terkait yang diakomodasikan oleh ruang tersebut.

11. Lansekap

Lansekap merupakan elemen penting dalam sebuah perancangan arsitektur. Dengan adanya desain lansekap yang menarik akan memberikan ketertarikan pada perancangan bangunan Panti Asuhan Putri yang dimana jika terdapat lansekap yang baik pada bangunan ini.

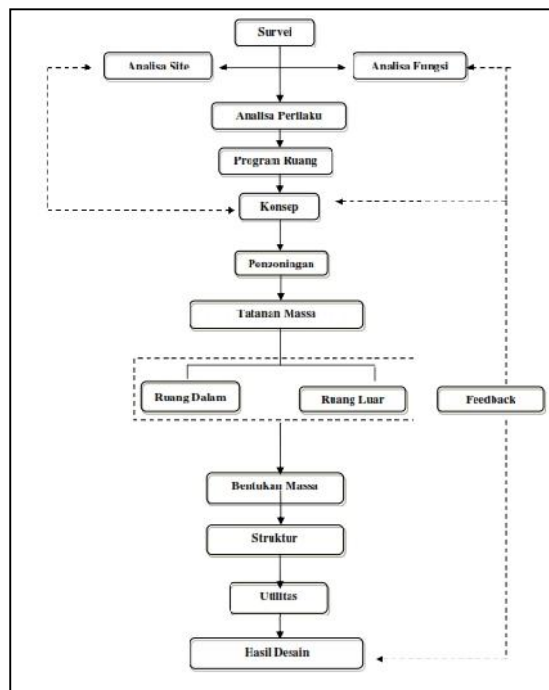
12. Denah dan Utilitas

Setelah melakukan perancangan lansekap maka tahap selanjutnya ialah menyusun denah ruang sesuai dengan standar ukuran ruang serta kebutuhan ruang yang akan digunakan dan bersamaan memikirkan dalam hal pembuangan pada bangunan yaitu perancangan utilitas bangunan.

13. Hasil Desain

Pada proses ini melengkapi dari gambaran-gambaran yang dibutuhkan dalam perancangan, dari proses penggambaran denah hingga penggambaran detail-detail yang diperlukan.

2.3 Bagan Alur



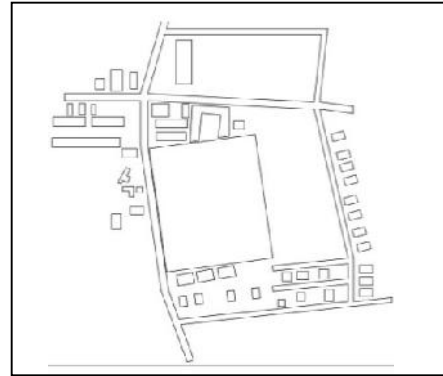
Gambar 1. Bagan alur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di persimpangan Jalan Lobak dan Jalan Soekarno-Hatta Kel. Delima, Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Dengan data fisik sebagai berikut : Luas Lahan $\pm 1,5$ Ha, KDB

50%, mempunyai kontur relatif datar, kondisi *eksisting* lahan kosong.



Gambar 2. Lokasi Tapak

Lokasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya :

1. Site ini berada di persimpangan Jalan Srikandi, Kel. Delima, Kecamatan Tampan, Pekanbaru, site berada kawasan pemukiman, terdapat kawasan pendidikan, kawasan perdagangan.
2. Pada lokasi site ini sudah tersedia jaringan listrik, air dan telepon dengan baik.
3. Site ini merupakan lahan kosong yang belum dimanfaatkan dengan baik
4. Lokasi Site yang tidak jauh dari pusat kota dan mudah dalam akses ke lokasi

3.2 Kebutuhan Ruang

Total luas lantai pada bangunan terdapat 7.829 m^2 dengan luas tapak 15.000 m^2 .

Tabel 1. Luas Ruang Dalam

No	Fasilitas	luas (m^2)
1.	Fasilitas Hunian	5443
2.	Fasilitas Dan Pengelola	2386
Total		7.829 m^2

Tabel 2. Luas Ruang Luar

No	Fasilitas	luas (m^2)
1.	Fasilitas Permainan	154.5
2.	Kebun, Pemeliharaan Hewan	1332
Total		1.486 m^2

3.3 Konsep

Ide dasar perancangan ini adalah “menciptakan rasa kekeluargaan Panti Asuhan Putri yang memberikan anak dapat kasih sayang dalam keluarga, perhatian dan dapat memberikan pola asuh didik seperti berada dalam keluarga”. Dengan konsep Kebersamaan kekeluargaan.

3.4 Penzoningan

Penzoningan pada Panti Asuhan Putri menerapkan penzoningan berdasarkan perilaku dengan pemisahan zona publik dan zona privat. Penzoningan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penzoningan Pemisahan Zona Publik dan Privat

3.5 Konsep Rencana Tapak

1. Konsep pencapaian tapak

Akses yang menghubungkan luar site dengan kawasan ini yaitu melalui jalan Srikandi yang merupakan jalan utama disekitar kawasan dapat dilihat pada Gambar 4.



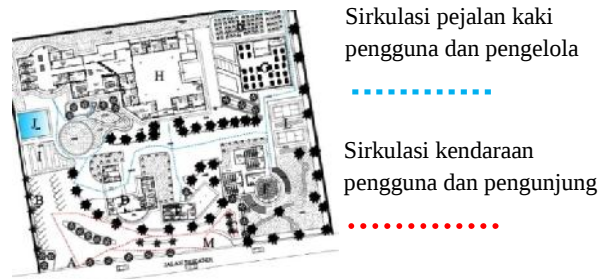
Gambar 4. Konsep Pencapaian Tapak

Akses untuk pengunjung dan pengguna yang menggunakan transportasi dapat melalui jalan Srikandi yang merupakan akses utama bagi pengunjung. Untuk kendaraan masuk melalui satu pintu dan keluar juga melalui satu pintu.

2. Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan khusus pengunjung dan pengguna di batasi hanya sampai area parkir saja. Kemudian sirkulasi pejalan kaki untuk pengguna

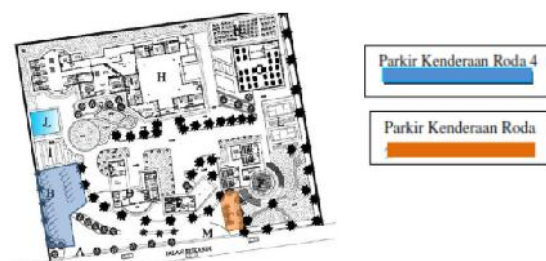
dan pengunjung dapat lebih leluasa terhadap pedestrian yang telah dibuat untuk mencapai atau mengarahkan pada suatu tempat fasilitas yang di tuju. Sirkulasi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sirkulasi pada Tapak

3. Parkir

Pencapaian untuk akses masuk dan keluar yang berbeda. Tempat parkir kendaraan roda dua dengan roda empat dibedakan tetapi letaknya bersebelahan. Untuk tempat parkir pengelola diletakkan dekat dengan bangunan pengelola, hal ini agar mudah bagi pengelola untuk menuju ruangannya. Pencapaian untuk tempat parkir ini menggunakan bentuk menuju tujuan karena letak tempat parkir sangat jelas jika dilihat dari entrance saat kendaraan masuk. Parkir dapat dilihat pada Gambar 6.

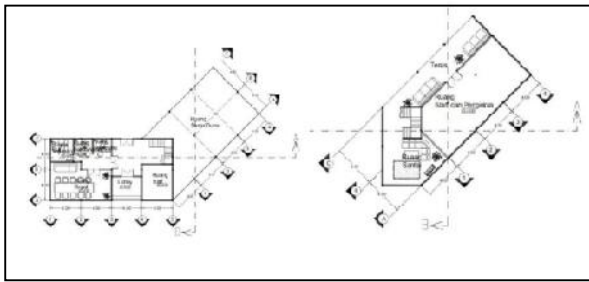


Gambar 6. Parkir

3.6 Tatahan Ruang Dalam

1. Masa Bangunan Pengelola

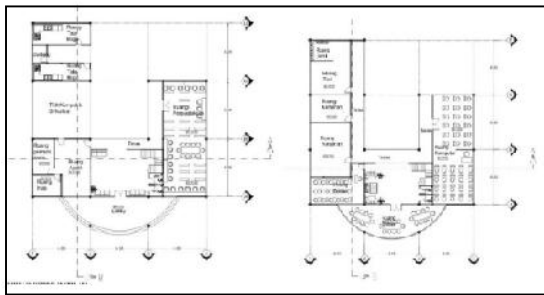
Pengelola merupakan area publik yang terdiri dari 2 lantai. Pada lantai 1 terdapat ruang yayasan, ruang informasi, ruang staff dan digunakan untuk ruang serba guna. Lantai 2 terdapat ruang untuk kegiatan pengelola dan terdapat sebagai teras sebagai tempat untuk pengelola dapat melihat anak dan mengawasi anak dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Denah Bangunan Pengelola

2. Bangunan Keterampilan

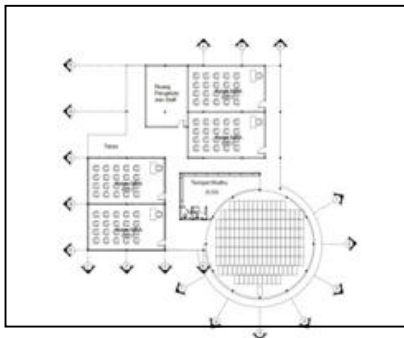
Bangunan Keterampilan merupakan bangunan yang mewadahi kegiatan anak dibidang edukasi keterampilan. Bangunan ini terdapat lantai 1 dengan ruang edukasi pada bangunan terdapat ruang perpustakaan, lobby, tata boga dan terdapat klinik. Dan pada lantai 2 bangunan keterampilan terdiri dari edukasi ruang kerajinan, ruang tari, ruang komputer, toilet dan ruang belajar untuk anak yang dapat dilihat pada Gambar 8..



Gambar 8. Denah Bangunan keterampilan

3. Bangunan mushola dan MDA

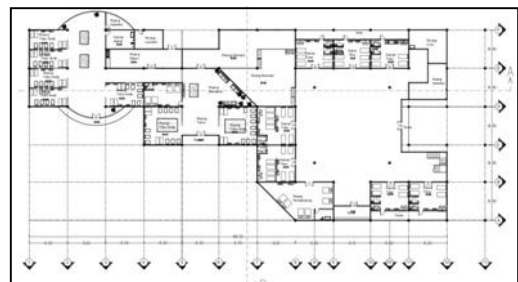
Pada bangunan mushola terdilir dari 1 lantai dengan penghubung terdapat MDA untuk anak. Bangunan MDA terdapat 1 lantai dengan ruang belajar, ruang pengelola dan teras. Bangunan mushola dan MDA dapat dilihat pada Gambar 9.



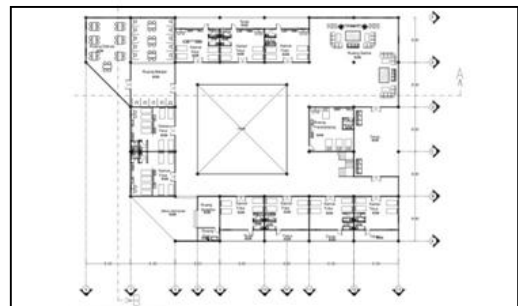
Gambar 9. Denah Bangunan Mushola dan MDA

4. Bangunan hunian

Pada bangunan untuk hunian terbagi 2 yaitu hunian untuk anak balita dan hunian anak remaja, bangnana terdapat 1 titik kumpul yang saling menyatu untuk menjadi kesatuan bangunan. Pada hunian anak sesuai dengan pertimbangan perilaku terdiri 1 lantai dan hunian remaja terdapat 2 lantai. Pada lantai 1 terdapat kamar anak denagn pengasuh, kamar mandi dan ruang bermain anak. Sedangkan hunian remaja terdapat kamar, kamar mandi, area cuci dan titik kumpul anak.



Gambar 10. Denah lantai 1 Bangunan hunian



Gambar 11. Denah lantai 2 Bangunan hunian

3.7 Tataan Ruang Luar

1. Area Ternak

Area ini berfungsi sebagai edukasi untuk anak sehingga anak dapat mengenal bintang dan dapat memelihara, merawat. Area ini juga dapat memprouksi untuk dikonsumsi. Area ternak dapat dilihat pada Gambar 12.

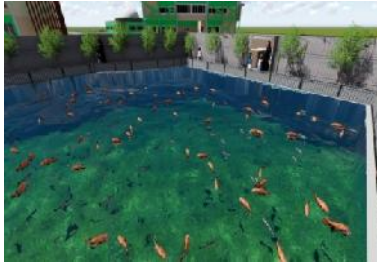


Gambar 12. Area ternak

2. Kolam Ikan

Area ini juga berfungsi sebagai sarana eukasi untuk anak yang memberikan belajar tentang hewan yang ada di air. Kolam ini dapat

memberikan kesan kesejukan untuk pengguna panti Asuhan Putri. Kolam ikan dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Kolam ikan

3. Lapangan Olahraga

Lapangan ini merupakan fasilitas untuk sarana olahraga sesuai dengan standar lapangan badminton area ini dikelilingi dengan pohon peneduh, dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14 Lapangan olahraga

4. Kebun

Area kebun ini berada di bangunan hunian dan ruang makan dengan begitu kebun dapat dirawat oleh anak. Kebun terdiri dari sayur-sayuran dan pepohon buah yang dapat di konsumsi oleh anak. Kebundapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Kebun

3.8 Hardscape

Elemen perkerasan dan rumput digunakan pada area kebun, kolam dan ternak, sedangkan paving blok digunakan pada seluruh jalur tapak .

3.9 Utilitas

Utilitas mengenai air bersih digunakan groon tank pomp baru didistribusikan sedangkan air kotor disalurkan menuju riol kota, dan kotoran langsung keseptitank yang disediakan.

3.10 Hasil Desain



4 Kesimpulan

1. Pada perancangan Panti Asuhan Putri ini memudahkan fasilitas berupa tempat tinggal, keterampilan dan edukasi, serta fasilitas penunjang pada bangunan seperti fasilitas olahraga, palygrund, dan zona kebun.
2. Panti Asuhan Putri ini menggunakan pendekatan arsitektur perilaku, yang mana memperhatikan perilaku pengguna pengelolaan kebutuhan ruang, sirkulasi dan tata ruang yang dapat memberikan atau menimbulkan citra suasana rumah yang penuh kasih sayang, kebersamaan dan kekeluargaan.
3. Ide dasar perancangan Panti Asuhan Putri ini adalah “menciptakan rasa kekeluargaan Panti Asuhan Putri yang memberikan anak dapat kasih sayang dalam keluarga, perhatian dan dapat memberikan pola asuh didik seperti berada dalam keluarga”. Perancangan dan perancangan Panti Asuhan Putri ini mengangkat konsep Pendidikan Keluarga. Terdapat beberapa konsep arsitektur yang dapat diterapkan dalam perancangan Panti Asuhan Putri yaitu: 1) Penzonangan, kawasan Panti Asuhan dibagi menjadi tiga bagian zona yaitu privat, semi publik dan publik. 2) Pola tata masa bangunan, secara umum merupakan gabungan pola cluster dan terpusat. 3) Gubahan massa dari segi sifat anak yang dinamis dan lembut bentuk bangunan bentuk dasarnya segi empat yang setiap sudut dilengkungkan dan lingkaran. 4) Vegetasi, vegetasi dimanfaatkan untuk mempercantik view kedalam tapak, dan dapat mereduksi suara dari suara kendaraan yang lalu lalang. 5) Pencahayaan yang gunakan pencahayaan alami sumber dari cahaya matahari dan pencahayaan buatan untuk penggunaan cahaya pada malam hari pada ruang tidur, belajar dan ruang lainnya. 6) Penghawaan alami berupa bukaan-bukaan bangunan dapat menjaga kesegaran udara dalam ruangan. Bukaan pada bangunan diletakkan pada daerah yang memperoleh tekanan angin atau pada arah hembusan angin. Bukaan dapat berupa jendela maupun lubang ventilasi. Beberapa ruangan menggunakan penghawaan buatan, dengan menggunakan AC. Ruangan yang membutuhkan penghawaan khusus seperti ruang aula, ruang komputer, ruang belajar, perpustakaan.

Daftar pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2015, *Kota Pekanbaru Dalam Angka Tahun 2015*. Pekanbaru. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru
- Ching, Francis D.K. 2002. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tataannya*. Erlangga: Jakarta.
- Herlika. 2016. *Panti Asuhan Anak Terlantar Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku*. Skripsi Program Studi Arsitektur Universitas Riau. Pekanbaru.
- Setiawan, Haryadi B. 2010. *Arsitektur, lingkungan dan perilaku*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta. Grasindo.